

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1998 dapat dikatakan merupakan awal dari keterpurukan bangsa Indonesia khususnya di bidang ekonomi, karena pada tahun inilah terjadi krisis moneter yang akhirnya membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai sendi kehidupan bangsa, seperti menurunnya tingkat keamanan, suhu politik yang selalu memanas, tidak terjaminnya kesejahteraan masyarakat, berkurangnya kredibilitas pemerintah Indonesia di mata dunia, dan masih banyak yang lainnya. Pada tahun itu juga, banyak perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang tidak mampu bertahan menghadapi gempuran krisis yang ada, sehingga akhirnya diperhadapkan pada kebangkrutan.

Imbas dari krisis moneter yang dirasakan oleh berbagai perusahaan di Indonesia ternyata tidaklah hilang dalam satu atau dua tahun, tetapi masih terus berlanjut hingga saat ini. Sungguh ironis, di tengah era globalisasi yang banyak dibicarakan dibanyak tempat, masih banyak perusahaan di Indonesia ini yang harus terus berjuang untuk bertahan hidup. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya kebijakan pemerintah yang dirasakan memberatkan perusahaan, seperti kebijakan pemerintah pada penghujung tahun 2005 kemarin dengan menaikkan tarif BBM yang menyebabkan perusahaan menanggung beban yang makin berat dalam menjalankan usahanya.

Ditengah masa yang sulit tersebut, dimana banyak perusahaan diperhadapkan pada kebangkrutan, tidak sedikit pula yang berhasil bertahan hidup. Perusahaan yang mampu bertahan hidup ini, kebanyakan merupakan perusahaan yang telah mapan, baik dari segi finansial maupun non-finansial. Tetapi, perusahaan tidak boleh hanya berpuas diri dengan dapat bertahan hidup saja. Karena, tanpa inovasi yang terus dilakukan dan kemampuan bersaing yang cukup, bukan tidak mungkin perusahaan yang pada mulanya mampu untuk bertahan hidup itu pun akan diperhadapkan pada kebangkrutan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya adalah dalam hal perhitungan biaya dan penentuan harga pokok produknya. Dengan melakukan penentuan harga pokok produk yang tepat dan cermat, perusahaan dapat merancang secara tepat kebijakan apa saja yang harus ditempuhnya. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, dapat menyebabkan perusahaan menanggung kerugian yang seharusnya dapat dihindarinya.

Harga pokok produksi memiliki peranan yang sangat penting karena di antara bayak faktor yang menyebabkan ketidakpastian dunia usaha, faktor perhitungan biaya harga pokok produksi memiliki tingkat kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba perusahaan.

Dalam melakukan penentuan harga pokok produksi, perusahaan dapat menghitung melalui dua macam metode pendekatan, yaitu dengan menggunakan metode *full costing* atau yang sering disebut juga *absorption costing*, atau juga dapat menggunakan metode *variable costing*. Masing-masing metode tersebut

memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing disesuaikan dengan tujuannya penggunaannya.

Dari uraian diatas, penulis merasa permasalahan yang menyangkut penggunaan metode untuk penentuan harga pokok produk dalam penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di PT “X” dengan judul:

“ PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL PERUSAHAAN “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penilaian diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana PT “X” mengklasifikasikan biaya produksinya ?
2. Apakah metode yang digunakan perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produknya?
3. Bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi dapat mempengaruhi penetapan harga jual produk PT “X” ?
4. Seberapa jauh penentuan dan perhitungan harga pokok produksi berperan dalam mengoptimalkan harga jual produk PT “X” ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penentuan harga pokok produk dengan menggunakan perhitungan *variable costing*, efektivitas laba perusahaan serta hubungan antara keduanya. Sedangkan tujuan penulis secara khusus adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana PT “X” mengklasifikasikan biaya produksinya.
2. Metode yang digunakan perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produknya.
3. Bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi mempengaruhi penetapan harga jual produk PT “X”.
4. Seberapa jauh penentuan dan perhitungan harga pokok produksi berperan dalam mengoptimalkan harga jual produk PT “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak dari beberapa aspek:

1. *Aspek Pengembangan Ilmu*

Dari aspek pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi biaya. Lebih khusus lagi untuk mengetahui aplikasi dari metode penentuan harga pokok produk dalam menentukan tingkat laba perusahaan

2. *Aspek Praktis*

Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya:

a. Pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tambahan yang berguna bagi perkembangan perusahaan sehingga perusahaan dapat memilih metode yang tepat dalam merencanakan dan menghitung biaya dalam suatu proses produksi.

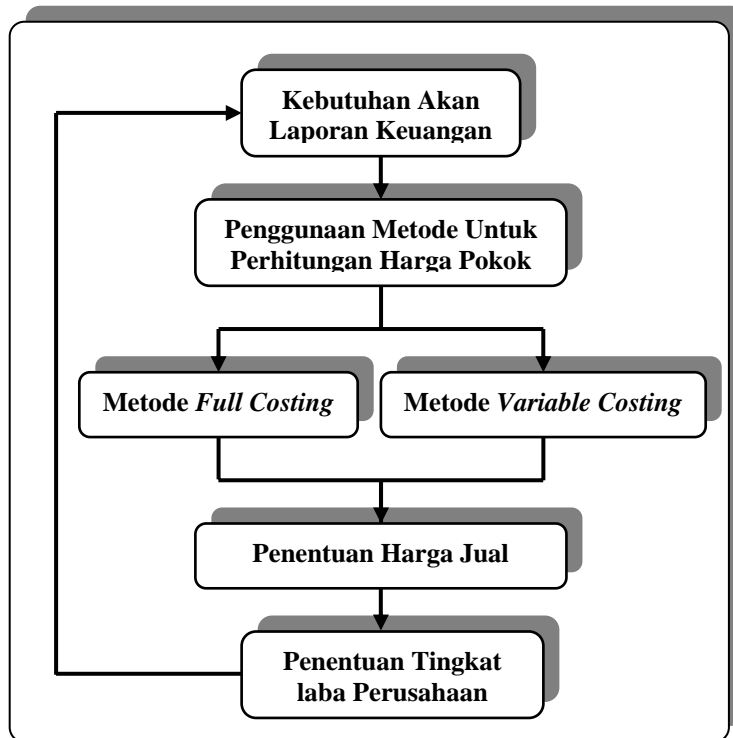
b. Pihak penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan serta membandingkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan dunia kerja nyata, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

c. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Rerangka Pemikiran



Dalam menjalankan setiap kegiatan operasi perusahaan, sebuah perusahaan pasti memiliki kepastian bagaimanakah kegiatan usahanya berjalan. Apakah kegiatan usahanya telah mendatangkan laba atau hanya menjadi pusat pemborosan biaya saja. Karena itu, maka timbul kebutuhan akan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Karena dengan adanya laporan keuangan, diharapkan dapat menjadi salah satu dasar patokan dalam proses penetapan kebijakan perusahaan.

Salah satu bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan adalah laporan yang dapat menjabarkan mengenai berapakah tingkat biaya yang

seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Karena, dengan diketahuinya berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk, suatu perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat agar dapat mencapai tingkat laba yang optimum.

Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menghitung harga pokok penjualan untuk suatu produknya, perusahaan tersebut diperhadapkan pada dua macam pilihan. Apakah ia akan menggunakan metode *full costing*, ataukah menggunakan metode *variable costing*. Dengan menggunakan metode perhitungan *full costing*, elemen dalam perhitungan biaya terdiri dari:

- a. Biaya bahan langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik variabel
- d. Biaya overhead pabrik tetap

Sedangkan dengan menggunakan metode *variable costing* atau yang sering disebut dengan *direct costing*, biaya standar suatu produk terdiri dari:

- a. biaya bahan langsung
- b. biaya tenaga kerja langsung
- c. biaya overhead pabrik variabel

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti pada perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* metode ini memiliki keunggulan dalam hal mudah untuk dipahami oleh pihak eksternal, sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum), dan berfokus pada *full costing* unit produksi. Metode *variable costing*

sendiri memiliki keunggulan dalam hal perencanaan dalam laba jangka pendek dan cocok digunakan oleh pihak internal perusahaan, walaupun kurang dapat digunakan oleh pihak eksternal.

Penentuan harga pokok yang tepat, dapat dijadikan sebagai alat yang tepat untuk menentukan tingkat harga jual perusahaan. Karena salah satu faktor penentuan harga jual perusahaan yang relatif tinggi tingkat kepastiannya adalah harga pokok produk.

Dengan ditentukannya harga jual yang tepat, maka perusahaan diharapkan dapat mencapai tingkat laba optimum. Untuk mengukur tingkat laba ini yang akhirnya kembali mendorong timbulnya kebutuhan akan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa ketika perusahaan berencana menentukan harga jual produknya, maka langkah pertama yang harus ia lakukan adalah dengan cara menetapkan harga pokok penjualan untuk setiap produknya.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada PT “X” yang berlokasi di Jl. Raya Rancaekek Km 24.5 , Kav. Dwipapuri Abadi Kav N – 3, Bandung. Sedangkan waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan Maret 2006 hingga selesainya penelitian ini.